

KEGIATAN PEMBELAJARAN 9

PERSOALAN KOSA KATA DAN SOLUSINYA

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pokok 9 tentang persoalan kata dan solusinya, diharapkan anda dapat :

1. Menjelaskan kosa kata dalam penerjemahan
2. Menjelaskan solusi pada masalah kosa kata
3. Menjelaskan wawasan kamus Arab

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi pokok 9 tentang persoalan kosa kata dan solusinya diharapkan Anda menguasai kompetensi tentang :

1. Kosa kata dalam penerjemahan
2. Solusi pada masalah kosa kata
3. Wawasan kamus Arab

C. Uraian Materi

1. Kedudukan Kosa Kata dalam Penerjemahan

Terjemah pada dasarnya adalah pengalihan satuan semantik teks sumber yang dibangun oleh kosa kata. Jadi, kosa kata (مفردات) merupakan hal yang penting dalam penerjemahan, bahkan teramat penting. Ia menjadi bahan dasar untuk membangun sebuah teks yang akan diterjemah dan teks hasil terjemahan. Pada bagian ini, problem kosa kata yang dibahas hanya mencakup kosa kata teks sumber, atau teks yang akan diterjemah.

Sebagaimana disampaikan pada bab sebelumnya, langkah pertama dalam proses menerjemah adalah penyelaman teks sumber. Pada langkah ini, persoalan kosa kata muncul sebagai persoalan yang terpenting. Penyelaman pesan teks sumber tidak akan tercapai tanpa penguasaan kosa kata. Umumnya pemecahan persoalan kosa kata ini dilakukan dengan cara yang sangat melelahkan. Padahal persoalan ini hampir selalu menghadang

penerjemah pada setiap lembar kertas yang diterjemahkannya. Penerjemah bisa saja mengalami frustrasi bila tidak pandai-pandai menyelesaikan persoalan ini.

2. Solusi pada Masalah Kosa Kata

Kosa kata (mufradaat) menjadi bahan dasar untuk membangun sebuah teks yang akan diterjemah dan teks hasil terjemahan. Sebagaimana diketahui bahwa langkah pertama dalam proses menerjemah adalah penyelaman teks sumber. Pada langkah ini, persoalan kosa kata muncul sebagai persoalan penting. Penyelaman pesan teks sumber tidak akan tercapai tanpa penguasaan kosa kata. Persoalan ini hampir selalu menghadang penerjemah dalam proses penerjemahannya. Maka di antara langkah konkrit yang dapat dilakukan untuk membantu penerjemah menyelesaikan persoalan kosa kata secara cermat dan efektif:

- a) Memanfaatkan Kamus (buku maupun elektronik), adalah salah satu pemecahan ketika menghadapi persoalan kosa kata. Namun, dalam hal penggunaan kamus, perlu pula untuk bertanya kepada ahli bahasa Arab atau *native*.
- b) Memilih kamus yang proporsional, serta relevan dengan tingkat kesulitan dan jenis materi teks sumber. Untuk tingkat teks bahasa sumber yg sederhana cukup menggunakan kamus Mahmud Yunus. Untuk teks dengan tingkat kompleksitas dan kesulitan bahasa menengah dapat menggunakan kamus Munawwir atau al- Munjid fi al- Lughah wa al- A'lam karya Louis Ma'luf. Untuk karya-karya dengan bahasa Arab yang berat dapat menggunakan Hans Wers dan Lisan al- 'Arab karya Ibn Mandzur.
- c) Kamus Arab-Indonesia pada umumnya urutan kosa katanya dikembalikan kepada kata dasarnya (*fi'il madhi*) dan ada juga yang meletakkan sesuai dengan keadaannya (tanpa harus merujuk pada kata dasarnya). Maka seorang penerjemah harus mengetahui pola kamus yang digunakan. Pengetahuan Sharf (morfologi Arab) membantu dalam mengenal akar/dasar kata.
- d) Untuk menghemat waktu, penerjemah tidak perlu tergesa-gesa membuka kamus. Tetapi membaca berulang-ulang dan membaca teks berikutnya dapat membantunya untuk menemukan arti kata yang diinginkan. Sebab, penerjemah bisa jadi akan menemukan arti kosa kata tersebut pada konteks kalimat lain. Sangat mungkin kosa kata yang belum dimengerti artinya kemudian dapat dipahami maknanya Ketika dirangkai dalam kalimat lain. Dalam hal ini perlu digarisbawahi bahwa konteks kalimat

adalah penyangga satuan makna yang sangat membantu untuk mengetahui arti kosa kata yang ada di dalamnya. Penerjemah pun bisa lupa (lagi) tentang kosa kata tertentu yang pernah dilihat di dalam kamus. Maka, dengan membacanya berulang-ulang, boleh jadi arti kosa kata tersebut teringat kembali.

- e) Perlu menjaga hafalan kosa kata-kosa kata yang pernah dilihat di dalam kamus dengan cara menuliskannya dalam buku tersendiri. Kemudian haruslah sesering mungkin buku tersebut dibuka agar cepat menghafalnya. Cara efektif untuk mengingatnya adalah menulis kosa kata itu dalam buku tersendiri. Misalnya pada buku yang diberi label “kosa kata baru” atau “kosa kata sulit”. Kosa kata yang ditulis hendaknya dilengkapi dalam bentuk satu kalimat atau satuan makna tertentu. Ini akan memudahkan hafalan.
- f) Di dalam kamus Arab-Indonesia sering dijumpai satu kata Arab memiliki makna yang cukup banyak. Kadang-kadang dengan makna yang terasa sangat berbeda, dan bahkan maknanya ada yang berlawanan antara satu dengan lainnya. Penerjemah harus memilih salah satu makna yang dipandang paling tepat dan sesuai dengan konteks kalimat dan arah teks yang diterjemahkan. Bila makna suatu kosa kata yang ditemukan di kamus kecil, misalnya terasa tidak sesuai dengan arah dan isi teks sumber, alangkah baiknya bila penerjemah melihat kembali kosa kata tersebut di dalam kamus yang lebih memadai. Bila dipaksakan, tentunya akan diperoleh hasil penerjemahan yang janggal. Kamus kecil, yang barangkali karena terbatasnya ruang/halaman, bisa jadi tidak memuat makna-makna lain dari kosa kata tersebut. Makna yang lebih luas jelas baru bisa ditemukan di dalam kamus lain yang lebih memadai.
- g) Kosa kata yang menjadi konsep sentral perlu memperoleh perhatian khusus, yakni menerjemah kata tersebut secermat dan secepat mungkin. Kesalahan dan inkonsistensi penerjemahan dapat mengakibatkan kesalahan yang sangat fatal. Yang dimaksud konsep sentral adalah kosa kata yang menjadi ‘penanda’ tema-tema sentral. Kata-kata tersebut umumnya juga menjadi judul buku atau judul bab-bab.
- h) Penerjemah hendaknya mengoptimalkan pemahaman pada sekitar 10-20 % pertama dari teks Arab yang hendak diterjemah (misalnya penguasaan 10-20 halaman untuk 100 halaman). Hal ini disandarkan pada keyakinan bahwa penulis teks sumber sangat mungkin menggunakan kembali kosa kata dan bentuk kalimat yang terdapat pada 10-20 halaman pertama itu pada bagian-bagian teks selanjutnya.

3. Wawasan Kamus Arab

- a) Kamus yang mendasarkan entrinya pada materi kebahasaan tertentu, biasanya dengan pemilihan sumber kebahasaan secara selektif, yakni bahasa-bahasa Arab yang dipandang masih murni. Para ahli bahasa pada sekitar abad dua hijriah biasanya melakukan penelitian ke daerah-daerah pedalaman untuk memperoleh materi kebahasaan yang diperlukan. Contoh dalam kelompok ini adalah kamus *Khalq al-Insan* karya *al-Ashmu'i* dan *al-Khail* karya Abu Ubaidah.
- b) Kamus yang mendasarkan entrinya pada urutan abjad tertentu. Ada beberapa contoh yang bisa disebutkan, misalnya:
 - *Kitab al-'Ain* karya Khalil bin Ahmad (w.170 H), yang dikenal sebagai pelopor kamus Arab.
 - *Tahdzib al-Lughah* karya al-Azhari (w.370 H)
 - *Al-Shahhah* karya al-Jauhari (w.405 H)
 - *Lisan al-Arab* karya Ibnu Mandzur (w.711). Kamus ini terdiri dua puluh jilid dan dipandang sebagai karya puncak perkamusan masa klasik. Sampai saat ini, kamus ini masih dipandang sebagai kamus yang representative untuk studi bahasa Arab klasik.
- c) Kamus yang mendasarkan urutan entrinya kepada tema-tema, bukan kepada abjad maupun materi kebahasaan. Sebagai contoh, kamus *al-Mukhashshash* karya Ibnu Sayyidihi, yang dipandang mendahului gagasan-gagasan penulisan ensiklopedia di dunia Barat.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Rumuskan dalam kedudukan kosa kata dalam penerjemahan!
2. Bagaimana pandangan anda tentang solusi pada masalah kosa kata!
3. Berdasarkan uraian di atas tentang persoalan kosa kata dan solusinya, manakah di antara uraian-uraian tersebut yang menurut anda lebih mudah untuk diterapkan? Berikan alasannya!
4. Melalui diskusi dengan rekan sejawat anda, bagaimana cara anda menerapkan persoalan kosa kata dan solusinya pada mata kuliah Terjemah? Apabila menemukan hal-hal yang sama dan berbeda dengan rekan sejawat anda tentang poin-poin yang dikerjakan dapat dituliskan pada kolom analisa anda dan analisa rekan sejawat anda.

5. Dalam melakukan aktivitas poin 4, anda dapat menggunakan format lembar kerja di bawah:

Lembar Kerja 9: Persoalan Kosa Kata dan Solusinya

No.	Konsep yang diperdalam	Analisa Anda	Analisa rekan sejawat
1.	Prinsip pengalaman dalam kedudukan kosa kata dan penerjemahannya		
2.	Solusi pada masalah kosa kata		
3.	Wawasan kamus Arab		

E. Rangkuman

Terjemah pada dasarnya adalah pengalihan satuan semantik teks sumber yang dibangun oleh kosa kata. Jadi, kosa kata (مفردات) merupakan hal yang penting dalam penerjemahan, bahkan teramat penting. Langkah konkrit yang dapat dilakukan untuk membantu penerjemah menyelesaikan persoalan kosa kata secara cermat dan efektif diantaranya yaitu memanfaatkan kamus (buku maupun elektronik), memilih kamus yang proporsional, untuk menghemat waktu, perlu menjaga hafalan kosa kata, dan lain-lain.

F. Latihan Tugas

1. Latihan

1. Jelaskan kedudukan kosa kata dalam penerjemahan!
2. Sebutkan solusi pada masalah kosa kata!
3. Sebutkan yang harus diperhatikan dalam wawasan kamus Arab!

2. Kunci Jawaban

1. Kedudukannya yang harus dilakukan yaitu langkah pertama dalam proses menerjemah adalah penyelaman teks sumber. Pada langkah ini, persoalan kosa kata muncul sebagai persoalan yang terpenting. Penyelaman pesan teks sumber tidak akan tercapai tanpa penguasaan kosa kata.
2. Sedikitnya ada delapan aspek yang perlu disiapkan dalam menyelesaikan persoalan kosa kata diantaranya yaitu (1) memanfaatkan kamus baik buku maupun elektronik, (2) sebaiknya memilih kamus yang proporsional, (3) dalam kamus Arab-Indonesia, kamus

dengan urutan kosa kata Arab yang dikembalikan kepada kata pokoknya yakni *fi'il madzi* (kata kerja lampau).

3. Wawasan kamus Arab yang harus diperhatikan yaitu kamus yang mendasarkan entrinya pada materi kebahasaan tertentu, kamus yang mendasarkan entrinya pada urutan abjad tertentu, kamus yang mendasarkan urutan entrinya kepada tema-tema, bukan kepada abjad maupun materi kebahasaan.

G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Anda sebaiknya mempelajari kembali semua jawaban dari soal latihan yang telah dikerjakan. Jawaban anda tersebut dicocokkan dengan rambu-rambu jawaban yang telah dibuat dengan uraian materi, ada baiknya anda sudah dipandang sesuai dengan materi yang ada dalam modul, anda dapat meneruskan mempelajari ke materi selanjutnya. Namun apabila jawaban anda masih belum dengan rambu-rambu jawaban sebagaimana tertuang dalam uraian materi, anda disarankan untuk mempelajari kembali bagian materi yang dipandang belum lengkap.

